

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2017:56) menjelaskan bahwa strategi penelitian kausal adalah strategi yang meneliti hubungan yang bersifat sebab dan akibat. Jadi ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Strategi kausal dipilih karena sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dalam penelitian ini, yakni untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Opini Audit (X_1), Kualitas Audit (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Y).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data yang digunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan menurut Sugiyono (2017:8).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur periode 2017-2019 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masih aktif

bergabung sampai tahun 2019. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 52 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang kemudian dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) mengatakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah sebagai teknik penentuan sampel dengan cara menetapkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang dalam 3 tahun berturut- turut menyediakan laporan keuangan secara lengkap.
3. Perusahaan telah melaporkan laporan keuangan dengan ketepatan waktu selama ≤ 120 hari.
4. Perusahaan memiliki data opini audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Pemilihan sampel

NO.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.	52
2.	Perusahaan manufaktur yang dalam 3 tahun berturut-turut tidak menyediakan laporan keuangan secara lengkap.	(25)
3	Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan \leq 120 hari.	(3)
4	Perusahaan yang memiliki informasi penelitian yang lengkap sesuai kriteria	24
	Jumlah data penelitian (Jumlah sample x 3 tahun)	72

Sumber : Diolah Sendiri, 2020

Berdasar proses pengambilan sampel tersebut, maka diperoleh hasil 24 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, 24 perusahaan tersebut disajikan dalam tabel sampel penelitian 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	ALTO	Tri Barryan Tirta Tbk.
2.	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk.
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk.

8.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
9.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
10.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk.
11.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
12.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
14.	DVLA	Darya- Varia Laboratoria Tbk.
15.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
16.	MERK	Merck Tbk.
17.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
18.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
19.	MBTO	Martina Berto Tbk.
20.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
21.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
22.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
23.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
24.	LMPII	Langgeng Makmur Industri Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Berdasarkan sumber data, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, biasanya melalui media perantara seperti melalui orang lain ataupun dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di *website* resmi masing-masing perusahaan. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2017 sampai tahun 2019.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Aplikasi metode dokumentasi dalam penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa angka-angka dalam laporan keuangan. Penelitian ini mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website dan link lainnya yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian perusahaan.

3.4. Operasional Variabel

Operasional variabel didefinisikan sebagai definisi yang diberikan bagi variabel dengan cara memberikan arti sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana variabel tersebut dapat diukur (Indrianto, 2015). Dalam penelitian ini digunakan 3 variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel kontrol (*control variabel*).

Variabel terikat merupakan sebagai variabel utama yang menjadi daya tarik dan sebagai fokus peneliti. Variabel bebas merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel terkait. Variabel kontrol adalah sebagai variabel bebas tambahan yang dimasukkan ke dalam model regresi dengan tujuan untuk merendahkan atau meminimalkan keadaan- keadaan yang ada dan mungkin timbul dalam proses penelitian.

3.4.1 Variabel Terikat (Y) (*dependent variabel*)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas adalah variabel terikat (Sugiono, 2012:61). Variabel terikat (*dependen*) itu sendiri dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu yang menunjukkan tentang rentan waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Ketepatan waktu} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

3.4.2. Variabel Bebas (X) (*independen variabel*)

Variabel bebas didefinisikan sebagai tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu opini audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan.

3.4.2.1. Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0 (Fitriani, 2014).

3.4.2.2. Kualitas Audit

Ukuran KAP digunakan untuk mengukur proksi kualitas audit. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP big4 dan KAP yang bukan big4. Adapun KAP big4 yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Price water cooper (PWC)*, dengan partner di indonesia Haryanto, Sahari dan rekan.
2. *Deloitte Touche Tohmatsu(DTT)*, dengan partner di Indonesia Osman Ramli Satro dan rekan
3. *Klynveld Peat Marwick Geordeler (KPMG) Internasional* dengan partner di Indonesia yaitu Siddharta dan wijaya
4. *EMST And Young (EY)* dengan partner di indonesia Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja.

Kualitas audit diproksikan dengan *dummy variable*, nilai 1 jika diaudit oleh KAP big4 dan 0 jika tidak di audit oleh KAP big4 (Rahmawati, 2008).

3.4.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat di ukur dari besar kecilnya perusahaan dengan melihat total asset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Jika semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan (Mufqi, 2015). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural asset ($\ln \text{ asset}$).

$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Asset})$$

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel dan Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Y)	Timelines = tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan	Nominal
Opini Auditor	Variabel <i>dummy</i> , apabila perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0	Nominal
Kualitas Audit	Variabel <i>dummy variabel</i> , nilai 1 jika di audit oleh KAP Big Four dan 0 jika di audit oleh KAP non Big Four	Nominal
Ukuran Perusahaan	Size = Ln(Total Aset)	Rasio

Sumber : Diolah Sendiri ,2020

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Pengolahan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang merupakan bentuk analisa dengan menggunakan angka dan perhitungan statistik. Penelitian ini cara mengolah data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak pengolahan data *Eviews* versi 10. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian dapat memberikan jawaban yang tepat dan akurat mengenai variabel yang diteliti.

3.5.2. Penyajian Data

Setelah dilakukan pengolahan data, maka hasil yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan gambar. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memahami dan menginterpretasikan hasil pengolahan data.

3.5.3. Alat Analisis Statistik Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi dan jawaban yang relevan serta akurat terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Sedangkan modal regresi yang digunakan yaitu regresi linear berganda (*multiple linier regression*).

Sebelum melakukan pengujian untuk penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji untuk menentukan model yang digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Setelah itu dilakukan pengujian untuk menentukan model yang dipilih yaitu Uji *Chow*, Uji *Lagrange Multiplier*. Selanjutnya Uji Asumsi klasik yang terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi (R^2). Kemudian untuk mengestimasi model pengujian yang terbaik maka dilakukan analisis yaitu pengujian hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t).

3.5.3.1. Statistik Deskripsi Kuantitatif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. *Model* statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai maksimum yaitu nilai tertinggi dari setiap variabel penelitian.
2. Nilai minimum yaitu nilai terendah dari setiap variabel penelitian.
3. Nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
4. Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan data sebarannya dalam sampel. Semakin besar sebarannya ini menunjukkan bahwa data semakin bervariasi. Semakin kecil sebarannya berarti variasi nilai data mendekati sama.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Mengingat metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan modal regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji linearitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.4.1. Uji Normalitas

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik histogram dan normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah Uji *Jarque Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Dengan tingkat signifikan 5%, dan indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.5.4.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan liner antar variabel bebas. Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. bila ada korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Ghozali (2017:73) menyatakan dengan tingkat signifikansi 80%, adanya multikolinearitas antar variabel independen dapat di deteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ($>$) 0,80 maka terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil ($<$) 0,80 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.5.4.3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017:85). Jika varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain konstan maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah

residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

- a. Terjadi bila nilai DW Terletak diantara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila DW lebih besar dari ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan bawah (d_L) atau DW terletak anatara ($4-d_U$) dan ($4-d_L$) maka hasil tidak dapat disimpulkan.

3.5.5. Estimasi Model Regresi

Ghozali (2017:195) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis data yang dapat dianalisis secara statistik, yaitu data silang (*cross section*), data runtut waktu (*time series*) dan data panel (*pooled data*). Data panel adalah data gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data panel dapat diartikan sebagai sebuah kesimpulan data dimana perilaku unit *cross sectional* (contohnya perusahaan, Negara, dan Individu) diamati sepanjang waktu.

Ghozali (2017:196) memberikan beberapa keunggulan jenis data panel dibandingkan dengan data *cross section* dan data *time series*, yaitu :

- a. Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinieritas antar variabel lebih rendah, lebih besar *degree of freedom* (derajat keabsahan) dan lebih efisien.
- b. Data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan yang dinamis.
- c. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* atau data *cross section* saja.

Untuk mengestimasi model pengujian terbaik, maka dilakukan analisis untuk menentukan model yang digunakan. Terdapat tiga model yang dapat dipilih yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Ghozali (2017:214) menyatakan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi OLS biasa. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode OLS.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Ghozali (2017:223) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV) *Regression Model*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Ghozali (2017:223) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau random. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

3.5.6. Analisis Seleksi Data Panel

Dalam memiliki model yang tepat untuk mengelola data panel menurut Basuki (2016:277) pengujian dapat dilakukan dengan beberapa cara ialah :

3.5.6.1. Uji Chow (Uji *Likelihood Ratio*)

Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3.5.6.2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memiliki apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam hausman test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3.5.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275), Analisis regresi linier berganda adalah model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan dengan memprediksi nilai dari dependen terjadi kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 OPIAD + \beta_2 KUAD + \beta_3 UKPER + e$$

Keterangan :

Y = Ketepatan waktu

a = Koefisien konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Opini audit

X_2 = Kualitas audit

X_3 = Ukuran perusahaan

E = ERROR

3.5.7.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:55). Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, bila terdapat nilai adjusted R^2 yang bernilai negatif maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3.5.8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata (signifikansi) serta arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji parsial (uji t).

3.5.8.1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas Opini Audit (X1), Kualitas Audit (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat yaitu Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Y). Menurut Ghozali (2017:56) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.